

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kabupaten Sidoarjo adalah salah satu kabupaten penyangga utama Kota Surabaya dan termasuk dalam kawasan Gerbangkertosusila. Kabupaten Sidoarjo memiliki sektor yang cukup dominan dalam menunjang PDRB nya, yaitu sektor industri, seperti industri rumah, industri besar, maupun industri kecil.

Kabupaten Sidoarjo merupakan kabupaten dengan jumlah usaha kecil menengah terbanyak di Indonesia. Total Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang tersebar diseluruh Kabupaten Sidoarjo mencapai 206.000 unit usaha. Oleh sebab itu Kabupaten Sidoarjo memiliki julukan kota UKM-nya Indonesia.

Selain sektor industri yang memiliki peran penting dalam perekonomian di Kabupaten Sidoarjo adalah sektor pertanian. Dimana Kabupaten Sidoarjo memiliki luas area pertanian sebesar 17.205 Ha dari luas total Kabupaten Sidoarjo seluar 63.440 Ha pada tahun 2014 dengan produksi pertanian pangan mencapai 2.041.380 Kw pada tahun 2014. Dan komoditas unggulan dari Kabupaten Sidoarjo yaitu berupa tanaman hortikultura seperti buah-buahan (semangka, melon, timun mas), dan yang lain berupa kacang hijau, kedelai, tebu, terong, pare, dan timun acar.

Berkaitan dengan sektor pertanian, perlu kita ketahui bahwa jumlah rumah tangga petani (RPT) di Kabupaten Sidoarjo mengalami penurunan sebanyak 72.027 rumah tangga dari 113.314 rumah tangga pada tahun 2003 menjadi 41.287 rumah tangga pada tahun 2013, yang artinya menurun sebanyak 6,35% per tahun. Sedangkan perusahaan pertanian di Kabupaten Sidoarjo juga menurun, pada tahun 2003 ada 7 perusahaan pertanian yang akhirnya menjadi 6 perusahaan pertanian pada tahun 2013. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penurunan jumlah produksi pertanian dan produktivitas petani, infrastruktur yang kurang memadai, keterbatasan kemampuan petani dalam mengelola sumber daya pertanian, belum adanya fasilitas penunjang pertanian, kurangnya informasi, kurangnya dukungan dari pemerintah daerah maupun pusat, seperti banyaknya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non – pertanian, serta belum adanya sektor industri berbasis pertanian.

Industri berbasis pertanian merupakan industri yang menjadikan hasil pertanian sebagai bahan untuk diolah menjadi produk baru dalam industri tersebut. Dengan adanya sektor industri dalam bidang pertanian basis akan menjadikan kedua sektor tersebut memiliki keterkaitan dan sinergi yang kuat, serta diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas hasil pertanian serta mempertahankan area

pertanian di Kabupaten Sidoarjo, agar tidak terjadi alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian. Karena dengan sinergi kedua sektor tersebut (industri – pertanian) akan menghasilkan produk – produk baru setengah jadi atau jadi (siap konsumsi) yang memiliki nilai jual lebih tinggi dari harga mentah hasil pertanian.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan produksi pertanian di Kabupaten Sidoarjo, pemerintah khususnya Dinas Pertanian Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Sidoarjo telah mengadakan program – program pelatihan dan penyuluhan untuk Rumah Tangga Petani maupun pelaku usaha. Namun program – program tersebut sempat terhenti sekitar enam tahun, sampai akhirnya saat ini pemerintah Kabupaten Sidoarjo merevitalisasi program – program tersebut. Selama program – program tersebut dilaksanakan belum ada fasilitas pelatihan maupun penyuluhan yang memadai. Sehingga pelaksanaan program – program tersebut terkesan ala kadarnya, dan tidak berhasil membuahkan hasil yang maksimal.

Untuk menindaklanjuti berbagai potensi, program, maupun permasalahan yang berada di Kabupaten Sidoarjo dalam bidang pertanian yang telah dijelaskan diatas, maka perlu adanya sebuah rancangan fasilitas yang mampu menjadi wadah untuk petani dan pelaku usaha dalam mengolah hasil pertaniannya. Sehingga lahan pertanian di Kabupaten Sidoarjo dapat dipertahankan sekaligus mampu meningkatkan keadaan ekonomi para petani. Maka dibuatlah judul tugas akhir berupa ***“Perancangan Fasilitas Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian Di Kabupaten Sidoarjo”***.

Berkaitan dengan judul diatas terdapat sedikit gambaran pada Rancangan Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2009 – 2029, tertulis bahwa Kabupaten Sidoarjo terbagi menjadi 4 Sub Satuan Wilayah Pembangunan (SSWP). Sub Satuan Wilayah Pembangunan IV (SSWP IV) adalah wilayah sidoarjo yang memiliki fungsi utama berupa pertanian teknis dan zona industri ditunjang dengan pemukiman kepadatan rendah. Pengembangan kawasan tersebut berupa pengembangan fasilitas pendidikan, balai pelatihan, penelitian, dan pengembangan, pusat agrobisnis untuk skala lokal dan regional.

Maka diharapkan dari judul tersebut mampu menghasilkan rancangan fasilitas pelatihan yang mampu menggairahkan kembali sektor pertanian dan industri basis yang bersinergi sehingga lahan pertanian di Kabupaten Sidoarjo dapat dipertahankan sekaligus meningkatkan ekonomi petani sidoarjo.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAHAN

- 1.2.1** Masyarakat membutuhkan fasilitas yang mampu menjadi wadah untuk mendukung dan mengembangkan usaha pertanian mereka.
- 1.2.2** Lahan persawahan semakin berkurang akibat alih fungsi lahan pertanian menjadi non – pertanian.
- 1.2.3** Sektor industri tidak bergerak dalam industri basis sehingga tidak dapat menampung hasil pertanian yang ada.

1.3 RUMUSAN MASALAH

- 1.3.1** Bagaimana rancangan sebuah fasilitas yang dapat menjadi wadah kegiatan petani dan pelaku usaha tani untuk mengembangkan usaha pertaniannya?

1.4 TUJUAN

Tujuan studi dengan judul tersebut adalah untuk menghasilkan rancangan fasilitas yang mampu mewadahi kegiatan petani dan pelaku usaha tani untuk mengembangkan usahanya dalam bidang budidaya pertanian dan pengolahan hasil pertanian pasca panen.

1.5 IDE

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas didapatkan sebuah ide dengan judul, *“Perancangan Fasilitas Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian Di Kabupaten Sidoarjo”*.

1.6 BATASAN MASALAH

- 1.6.1** Fokus pada rancangan fasilitas kegiatan pelatihan dalam bidang budidaya pertanian dan pengolahan hasil pertanian.
- 1.6.2** Lingkup pelayanan adalah skala Kota/ Kabupaten Sidoarjo.

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN JUDUL

1.7.1 BAB I PENDAHULUAN

Tentang kajian latar belakang, permasalahan, ide, tujuan, sasaran, batasan dan sistematika penulisan dalam mengembangkan fasilitas pelatihan tersebut.

1.7.2 BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang pengertian judul sekaligus pembahasan umum dan khusus yang menjadi kaitannya dengan materi pembahasan meliputi studi pustaka, aspek legal, studi banding obyek sejenis, dan karakter obyek.

1.7.3 BAB III METODE PEMBAHASAN

Berisi tentang skema pemikiran dari awal hingga akhir studi dengan penjelasan-penjelasan didalamnya yang berhubungan erat dengan alur pemikiran.

1.7.4 BAB IV DATA DAN ANALISA

Berisi tentang kajian pengertian dan batasan proyek, kondisi lokasi, karakter pelaku, karakter lokasi, konsep dasar, analisis internal, analisis eksternal, analisis bangunan, konsep perancangan.

1.7.5 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan dari setiap proses pengerjaan yang memperjelas tujuan aksi dengan hasil yang telah dicapai dan terciptanya pembahasan saran selama proses pengerjaan.